

ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG 12 SANTRIWATI OLEH GURU PESANTREN DI KOMPAS.COM DAN PIKIRAN RAKYAT.COM

Dwi Indrayana¹, Drs. Judhi Hari Wibowo, M.Si², Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S.Sos., M.Med.Kom³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

dwiindrayana911@gmail.com¹, judhi@untag-sby.ac.id², baguspradana@untag-sby.ac.id³

ABSTRACT

News about cases of sexual violence in the educational environment often occur today. Become a phenomenal topic that is widely reported by the mass media. The role of the mass media is very important in providing information as well as influencing public opinion. The researcher aims to see how the online media Kompas.com and Mind Rakyat.com frame the news about the rape case of 12 female students by their teacher. This research method uses the theory of framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kociski. This study uses a qualitative descriptive. The results of the analysis show that there are differences between the two online media, Kompas.com and Mind Rakyat.com, in framing the news "Rape of 12 Santriwati by Pesantren Teachers". Kompas.com focuses on the incidents experienced by the victims, while Mind Rakyat.com focuses on the perpetrators of rape.

Keywords: *Framing Analysis, Mass Media, rape*

ABSTRAK

Berita mengenai kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan kerap terjadi saat ini. Menjadi topik fenomenal yang banyak diberitakan oleh media massa. Peran media massa sangat penting memberikan informasi juga berpengaruh opini public. Peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana media online *Kompas.com* dan *Pikiran Rakyat.com* membungkai pemberitaan kasus perkosaan 12 santriwati oleh gurunya. Metode penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari kedua media online *Kompas.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam membungkai berita "Pemerkosaan 12 Santriwati Oleh Guru Pesantren" *Kompas.com* menonjolkan pada kejadian korban yang dialami korban, sedangkan *Pikiran Rakyat.com* menonjolkan pada pelaku pemerkosaan.

Kata kunci: analisis framing, media massa, pemerkosaan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga bisa melalui ekspresi terhadap media dan teknologi. (Cangara, 2016). Yang pengaruh dalam berita 12 pemerkosaan santriwati terhadap gurunya di Cibiru, Bandung Jawa Barat.

Menurut Hafied Cangara media massa adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari

komunikator kepada khalayak, 1.) Surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak atau sekarang di media online, terbit secara teratur, dan bisa setiap hari atau seminggu satu kali. (Yunus, 2010). 2.) Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam, dan memiliki nilai aktualitas yang lama serta menampilkan gambar. (Suryawati, 2011). 3.) Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik

(gelombang elektromagnetik). (Romli, 2009). 4.) Media online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Sebagai media massa. (Rumanti, 2002). 5.) Film menurut (Wibowo, 2014) adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi. 6.) Televisi adalah sistem elektronik yang menyampaikan suatu isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan merupakan sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhuan kembali gambar melalui tenaga listrik. (Wahidin, 2008).

Jurnalisme juga berkaitan dengan media cetak. Media massa cetak dapat dikelompokan ke dalam beberapa jenis yakni surat kabar, majalah berita, majalah khusus, dan *newslatter*, dan lain-lain. Masing-masing jenis itu berbeda satu sama lain dalam penyajian tulisan rubiknya (Nurudin, 2009)

Analisis framing digunakan untuk mengkaji pembikai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang digunakan oleh media massa pembikai tersebut merupakan proses kontruksi, yang berarti realitas dimaknai dan dikontruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan dianggap penting.

Menurut Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nasdim Makarim. Kekerasan seksual terhadap perempuan sebanyak 2.500 kasus sepanjang Januari sampai Juli 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran membikai berita terkait dengan kualitas berita dalam media online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com. Dalam pemberitaan pemeriksaan 12 santriwati oleh guru pesantren pada 10 Desember 2021 dan 12 Desember 2021.

Amelia Lufiatin Nikmah, Analisis Framing pada surat kabar Republika dan kompas Edisi Juni 2014, analisis deskriptif

framing, komunikasi Massa. Riska Mustika, Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook, analisis deskriptif framing, Media Berita Online. Nabila Rahma, analisis deskriptif framing, Media Massa. Lilis Lisda Suryani, Analisis framing berita mengenai kasus pelecehan seksual pada media online Suara.com dan Tribun News, Metode penelitian deskriptif kualitatif, Media Massa. Nandia Nita, Analisis framing dalam pemberitaan kasus pembunuhan ibu dan anak di Subang pada Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com.

Menggunakan konsep media online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Internet sebagai media baru memiliki karakteristik berbasis teknologi, fleksibel, interaktif. (S.T, 2005). Landasan teori framing model Zhongdang pan dan Gerarld M. kosicki untuk memfokuskan empat struktus yaitu sintaksis, skrip, tematik, retoris . (Eriyanto, 2005)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis framing dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena.

Objektif penelitian ini megambil dari platform media online dari Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com yang berjudul “Kronologi Terungkap kasus 12 Santriwati Diperkosa Guru, Salah Satu Korban Pulang Kampung Dalam Keadaan Hamil” edisis berita ini 10/12/2021 dan Pikiran Rakyat.com yang berjudul “Kondisi Korban Predator Seks Herry Wirawan Jadi Perhatian Gubernur Jabar, Ridwan Kamil: Keadilan” 12/12/2021.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meliat realitis dibalik wancana, dan dimanipulasi oleh pembuat berita atau juga dikonsumsi dalam komunikasi. Data yang di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan teks-teks berita pemberitaan pemerkosaan 12 santriwati oleh guru pesantren dalam pemberitaan Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com. Teori ini menggunakan model zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki, kemudian dapat disusun dan dimanipulasikan oleh berita dan dapat dikonsumsikan dalam kesadaran komunikasi. Terdiri empat perangkat yaitu, sintaksis, skrip, tematik dan retoris.

Peneliti ini menggunakan framing untuk menyelesaikan menggunakan analisis data yang menjadi subjek untuk mengetahui **Analisis Framing Berita Tentang Pemerkosaan 12 Santriwati oleh Guru Pesantren di Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com**

HASI DAN PEMBAHASAN

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *Kompas.com* memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita ini diterbitkan 10 Desember 2021 dengan frame “Kronologi Terungkapnya Kasus 12 Santriwati Diperkosa Guru, Salah Satu Korban Pulang Kampung Dalam Keadaan Hamil” dan *Pikian Rakyat.com* dapat disimpulkan dari berita ini diterbitkan 12 Desember 2021 dengan frame “Kondisi Korban Predator Seks Herry Wirawan Jadi Perhatian Gubernur JABAR, Ridwan Kamil: Keadilan”.

Dalam pandangan *Kompas.com* pemilihan judul ini, menceritakan korban pemerkosaan 12 santriwati menjadi korban pemerkosaan guru Pesantren yang terjadi di Cibiru, Bandung, Jawa Barat dan lembaga P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) merupakan lembaga mencari tindakan atau solusi yang memfokuskan pada korban pemerkosaan yang terjadi di Pesantren untuk mendapatkan program *trauma healing* dan dampingan *psikolog*.

Perangkat sintaksis lain yang digunakan adalah *lead*. *Lead* yang digunakan dijabarkan sebagai berikut: “Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Garut menyebutkan dari 12 korban perkosaan guru pesantren di Cibiru, Bandung, Jawa Barat, 11 merupakan warga Garut.”

Sudut pandang *lead* menunjukkan bahwa lembaga P2TP2A Garut menyebutkan sebanyak 12 korban pemerkosaan Guru Pesantrennya dan di jelaskan kejadian di Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Bisa dari kutipan sebagai berikut: “Dari 11 korban di kita (P2TP2A Garut), ada 8 orang anak, ada satu (korban) sampai (punya) dua anak, tadi kan di TV saya lihat (berita) dua sedang hamil, tidak, sekarang sudah melahirkan semua.”

Penjelasan ini banyaknya korban pemerkosaan terhadap santriwati oleh Guru Pesantren hal ini menjadi konsentrasi lembaga P2TP2A untuk melindungi korban dan baru ini menjadi fenomenal bagaimana maraknya pemerkosaan di lingkungan Pendidikan atau Pesantren.

Dari unsur-unsur yang tergantung dalam berita tersebut adalah; *who* (lembaga P2TP2A), *what* (yang dilakukan P2TP2A pendampingan terhadap korban dan orang tuanya), *why* (banyaknya korban dalam pemerkosaan dari 11 korban dan salah satu korban sampai punya anak). Hubungan antar paragraf dari pertama hingga paragraf terakhir di tampilkan secara cerdas.

Dari sudut tematik berita ini mengangkat dua unsur. Pertama kronologi yang ada di judul berita, yang kedua korban akan mendapatkan rehabilitasi psikologi. Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang menjadi korban dan berani melindungi korban pemerkosaan, misalnya: “Paragraph pertama, Dari 11 korban warga Garut tersebut, sudah lahir delapan bayi dari tujuh korban. Salah satu korban bahkan punya dua anak dari perbuatan asusila guru pesantrennya, HW, keduanya perempuan. Paragraf 2 Diah sendiri merasa yakin karena saat para korban datang ke P2TP2A Garut, para

korban dan orangtuanya mendapat program trauma healing dan dampingan psikolog.”

Hal ini menunjukan *Kompas.com* menjelaskan bahwa baru kali ini fenomenal di dunia pendidikan atau pesantren mencoreng pendidikan di Indonesia, karena sebagai lembaga pendidikan harus menjadi nyaman dan layak mencari ilmu. Bukan menjadi korban pemerkosaan kepada Guru/pendidik, dan korban belasan menjadi korban. P2TP2A memperhatian betul kasus fenomenal ini di pendidikan ini, korban diberi program psikologi untuk pemulihan korban dan hak-hak korban terpenuhi sebagai kalangan pelajar.

Sedangkan untuk detail kalimat yang *Kompas.com* menggunakan Pemaparan dalam berita ini digambarkan untuk memberikan kesan terhadap materi berita yang disampaikan, bukan hanya memaparkan fakta yang terjadi, tetapi juga dikaitkan dengan solusi terbaik untuk mengatasi problem terhadap psikologi korban pelecehan. Di dalam berita sayangnya tidak ada pembahasan bukan kepada pelaku.

Sendangkan jika dilihat dari sudut retoris, yaitu Pemaparan dalam berita ini digambarkan memaparkan korban, Ketua P2TP2A Diah mengatakan merasa yakin karena saat para korban datang ke P2TP2A Garut, para korban dan orang tuanya mendapat program *trauma healing* dan dampingan *Psikologi*.

Penekanan isi berita di *Kompas.com* untuk memfokuskan keada korban, harapan korban bisa aman dan mendapatkan perhatian dari pemerintah, dan lembaga P2TP2A.

Dalam pandangan *Pikiran Rakyat.com* pemilihan judul ini, menceritakan ke public dikejutkan dengan kabar pemerkosaan yang dilakukan oleh seorang guru pesantren di Kota Bandung. Korban terdiri dari belasan remaja, aksi pelecehan seksual yang dilakukan oleh Herry Wirawan sudah terjadi sejak 2016 silam. Bahkan dari aksi bejat yang dilakukan oleh Herry Wirawan, beberapa

remaja yang menjadi korban sampai harus melahirkan.

Perangkat sintaksis lain yang digunakan adalah *lead*. *Lead* yang digunakan dijabarkan sebagai berikut: “Baru-baru ini publik tengah dikejutkan dengan kabar pemerkosaan yang dilakukan oleh seorang guru di salah satu pesantren di Kota Bandung.”

Sudut pandang *lead* diatas menunjukan bahwa gambungan lembaga dan Gubernur Jabar Ridwal Kamil, DP3AKB (Dinas Pemberdaya Perempuan Perlidungan anak dan keluarga Berencana) bersama Polda Jabar dan LPSK RI (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Republik Indonesia) dan dan Gubernur Jabar Ridwal Kamil. Hal ini berkomitmen untuk menangani kasus pemerkosaan tersebut dengan mengedepankan Asas Perlindungan Anak.

Penjelasan ini banyaknya korban pemerkosaan terhadap santriwati oleh Guru Pesantren hal ini menjadi sorotan beberapa lembaga dan Gubenur Jabar Ridwal kamil, DP3AKB (Dinas Pemberdaya Perempuan Perlidungan anak dan keluarga Berencana) bersama Polda Jabar dan LPSK RI (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Republik Indonesia) dan dan Gubernur Jabar.

Dari unsur-unsur yang tergantung dalam berita tersebut adalah; *who* (lembaga DP3AKB, LPSK RI, UPTD PPA JABAR (Unit Pelaksana Teknis Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak) dan Gubernur Jabar, Ridwal Kamil), *what* (DP3AKB bersama Polda Jabar dan LPSK RI pun berkomitmen untuk menangani kasus pemerkosaan tersebut dengan mengedepankan Asas Perlindungan Anak.

Dari sudut tematik berita yang ditampilkan dalam kalimat yang menjadi korban dan pelaku. Disini juga korban mendapatkan program psikologi dari pemerintah dan pelaku berharap dihukum sebesar-besarnya, ada solusi kepada forum institusi pendidikan dan forum pesantren untuk saling memantau apabila ada praktik pendidikan di luar kewajaran.

Hal ini menunjukan bahwa *Pikiran Rakyat.com* menjelaskan bahwa baru kali ini fenomenal di dunia pendidikan atau pesantren mencoreng pendidikan di Indonesia. DP3AKB, LPSK RI, UTPD PPA, dan Gubernur Jabar Ridwan Kamil, semua berkerja sama untuk mengusut dengan tuntas pada kasus feneomenal dan korban pemerkosaan mendapatkan perlindungan dan pendamigan untuk trauma *healing, psikologi* dan disiapkan pola pendidikan sesuai hak santriwari.

Sedangkan untuk detail kalimat yang *Pikiran Rakyat.com* dengan solusi terbaik untuk mengatasi problem terhadap psikologi korban pelecehan, dan memberikan hukum seberat-beratnya kepada pelaku pemerkosaan.

Sendangkan jika dilihat dari sudut retoris, yaitu Pemaparan dalam berita ini digambarkan untuk memberikan kesan terhadap materi berita yang disampaikan, materi berita ini bukan hanya memaparkan pelaku dan korban, tetapi juga dikaitkan dengan solusi terbaik untuk mengatasi problem terhadap psikologi korban pelecehan, dan memberikan hukum seberat-beratnya kepada pelaku pemerkosaan.

Penekanan isi berita di *Pikiran Rakyat.com* harapan hak-hak korban baik secara hukum, psikologis, sosial, dan pendidikan bisa dapat terpenuhi. Juga memberi penegasan hukum, untuk di hukum seberat-beratnya sesuai aturan untuk melindungi korban dan berharap tidak ada korban dalam kasus ini lagi di dunia pendidikan atau pesantren di Indonesia.

Jadi, kesimpulannya adalah tidak ada media yang netral dalam pemberitaan peristiwa atau fenomenal ini. Yang ada adalah "independensi" alias "kebebasan memihak". Pihak mana yang dipihak, tergantung "ideologi" pemilik media dan "kadar keimanan" wartawan & editor.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dengan judul **“Analisis Framing Berita Tentang Pemerkosaan 12 Santriwati oleh Guru**

Pesantren di Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com” yang melalui observasi dan dokumentasi maka dapat kesimpulkan bahwa hasil framing berita di Kompas.com dan *Pikiran Rakyat.com* memiliki perbedaan isi berita. Penelitian ini dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki dengan memfokuskan empat dimensi struktur teks berita sebagai prangkat framing yaitu, sintaksis, skrip, tematik dan retoris.

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi. 1) Hasil peneliti yang terkait pola kaitan Kompas.com dan *Pikiran Rakyat.com* bisa diharapkan sebagai refensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang membahas tentang framing. 2) Hasil peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk meningkatkan listrasi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romli, A. S. (2009). *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Rumanti, A. (2002). *Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- S.T, A. (2005). *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung.
- Suryawati, I. (2011). *jurnalistiks suatu pengantar: teori dan praktis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahidin. (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.